

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi adalah masa saat terjadinya perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang memberikan perubahan besar dalam kehidupan masyarakat di dunia. Namun masuknya era globalisasi tidak hanya berdampak positif saja namun ada pula sisi negatif bagi manusia. Pada satu sisi dapat membantu serta mempermudah aktivitas manusia dan disisi lainnya dapat menimbulkan kerugian maupun bencana (Tumampas, 2014). Era Globalisasi ini tidak hanya berlangsung pada satu aspek saja, namun berkembang di segala aspek kehidupan seperti aspek ideologi, politik, pertahanan, keamanan, ekonomi, maupun sosial budaya (Suneki, 2012). Tidak hanya sampai situ saja, dampak negatif dari globalisasi pun juga dapat memengaruhi keberlangsungan SDA (Sumber Daya Alam) di bumi. Hal ini diakibatkan pemanasan global dan kerusakan alam akibat eksploitasi SDA yang berlebihan (Tumampas, 2014).

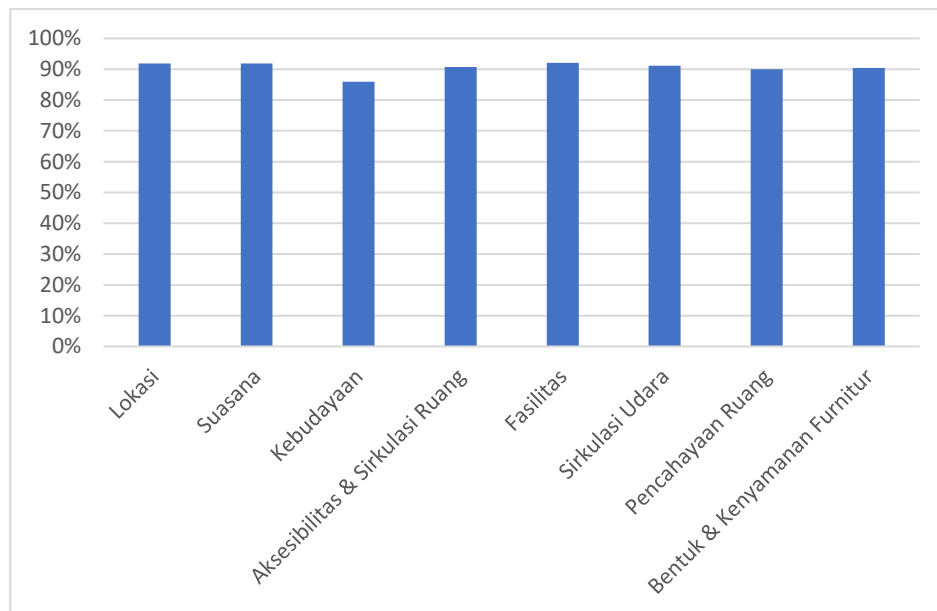
Dengan demikian dibutuhkan sebuah upaya untuk dapat terus mempertahankan keberlangsungan hidup manusia di bumi ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut dalam bidang pariwisata yaitu dengan menerapkan pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan bertujuan mendukung upaya untuk pelestarian lingkungan alam maupun budaya dan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat (Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2009). Pariwisata berkelanjutan dapat menjadi landasan dalam pembangunan pariwisata yang telah menjadi dorongan dalam pembangunan ekonomi bagi negara-negara berkembang (Jonathan, 2021). Hal ini pun didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2012) yang menetapkan Tanjung Lesung sebagai Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata pertama dan telah diresmikan beroperasi pada Februari 2015. Dalam rangka mempercepat pembangunan perekonomian di kawasan Tanjung Lesung, serta menunjang percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi nasional, dirasa perlu untuk mengembangkan Tanjung Lesung sebagai kawasan ekonomi khusus pariwisata.

Tanjung Lesung merupakan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata yang berada di Provinsi Banten yang memiliki letak strategis dengan akses yang mudah dijangkau dari Ibukota Jakarta dan termasuk ke dalam kawasan prioritas pariwisata 10 Bali Baru (Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2020). Maka dari itu pada tahun 2019 PT. Banten West Java bersepakat bekerjasama dengan investor untuk membangun dua buah hotel bintang empat atau lima di Tanjung Lesung dan menjadikan Tanjung Lesung sebagai resor internasional kelas satu. Untuk mendukung kegiatan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur, yaitu berupa jalan Tol Serang-Panimbang. Tol ini menghubungkan Kota Serang dengan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung. Selain itu juga pembangunan Bandara Udara Banten Selatan sebagai fasilitas bagi wisatawan yang akan datang ke Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung.

Berbicara tentang Provinsi Banten, suku Baduy yang merupakan sebagai bagian suku Sunda di Provinsi Banten ini adalah suku asli Banten yang memiliki identitas mencolok dengan corak keunikan budaya dan tradisinya (Bahrudin dan Zurohman. 2021). Menurut Sir Edward B. Tylor, kebudayaan terdiri dari persamaan kebiasaan yang disebut juga sebagai adat istiadat. Hal ini mencakup teknologi, pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, estetika, rekreasi, kemampuan, serta kebiasaan lainnya sebagai anggota dari masyarakat (Ratna, 2005). Masyarakat suku Baduy telah berabad-abad mempunyai pengalaman dalam hal kearifan lokal mereka tentang sistem dalam mengontrol lingkungan hidupnya, yaitu dengan menerapkan cara berkelanjutan, desain bangunan yang efisien dengan penggunaan energi yang ramah lingkungan, sehingga dapat dengan mudah beradaptasi pada iklim sekitarnya (Widyarti, et al., 2011). Suku Baduy memercayai bahwa ada tujuan dari keberadaan mereka, yaitu untuk menjaga keseimbangan alam serta menjaga tanah Baduy agar tidak rusak. Hal ini dapat dilihat dari prinsip yang diterapkan suku Baduy seperti, gunung tidak boleh dilebur, hutan tidak boleh dirusak, aliran air tidak boleh diganggu, dan limbah tidak boleh dirusak, serta prinsip kesederhanaan tanpa teknologi modern yang selalu diterapkan didalam kehidupannya (Bahrudin dan Zurohman. 2021). Dengan kekhasan yang dimilikinya tersebut, menjadikan suku Baduy sebagai masyarakat yang memiliki kekhasan yang cukup unik dalam berbagai hal dan menjadikan hal tersebut sebagai identitas mereka dalam menjalankan kehidupan (K. Adimihardja, 2000).

Dengan demikian pula dibutuhkan sebuah konsep desain perancangan hotel resor yang dapat meminimalisasi dampak negatif dari globalisasi sekaligus tetap menjaga serta melestarikan kebudayaan yang telah di jaga secara turun-temurun. Kekayaan budaya pun akan menjadi daya tarik dan juga dapat menjadi nilai jual yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Identitas dari suatu tempat dapat menambah pengetahuan baru dan dapat meningkatkan kualitas para wisatawan (Ginting dan Wahid, 2015). Kepentingan dari pembangunan berkelanjutan secara umum yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri (Kusumarini, et al., 2011).

Diagram 1. 1 Hasil Kuesioner Validitas Aspek Desain Vernakular Hotel Resor Terhadap Ketertarikan Pengunjung



Sumber: Kuesioner Google Form

Gaya vernakular menjadi gaya yang semakin populer untuk desain hotel resor. Hal ini dikarenakan resor yang dibangun dengan gaya vernakular dianggap menarik bagi wisatawan (Hassan, et al., 2010). Meningkatnya minat arsitektur vernakular di kalangan arsitek serta kesadaran masyarakat akan warisan vernakular yang kaya menunjukkan bahwa sudah saatnya kita memerhatikan sifat vernakular dan perkembangan sejarahnya (Brinckerhoff, 1984). Pernyataan ini pun dapat dibuktikan melalui hasil kuesioner yang dibagikan kepada 104 orang responden, dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata sebanyak 90,52% responden

setuju terhadap ketertarikannya terhadap aspek desain vernakular dalam menentukan penginapan yang akan dituju. Bangunan vernakular yang terpelihara dengan kondisi baik pun dapat menjadi pendukung perkembangan yang sangat dinamis dari pariwisata pedesaan, agrowisata, dan juga ekowisata sebagai komponen dari pariwisata berkelanjutan (Creanga, et. al., 2010).

Sebagai interpretasi kontemporer dari bangunan vernakular, gaya neo-vernakular dapat dikatakan bahwa seluruh bagian desainnya terinspirasi oleh warisan vernakular. Gaya neo-vernakular memiliki struktur baru yang mencakup wilayah yang lebih luas dari masalah spiritual, sejarah, struktural, program, spasial, dan juga budaya jika dibandingkan dengan vernakular. Struktur baru ini ditujukan untuk pariwisata atau budaya, tetapi belakangan ini juga difungsikan untuk memperkuat ekonomi lokal (Turkusic, 2011), sehingga gaya ini juga dapat menjadi komponen dari pariwisata berkelanjutan yang menjadi dorongan dalam pembangunan ekonomi bagi negara-negara berkembang.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang diperoleh dari proyek perancangan hotel resor di Tanjung Lesung ini, antara lain:

- a. Masih sedikitnya jumlah akomodasi penginapan bintang 4 di daerah Tanjung Lesung
- b. Kurangnya penginapan yang menerapkan kebudayaan lokal setempat yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan
- c. Masuknya Tanjung Lesung ke dalam kawasan prioritas 10 Bali baru, mengharuskan Tanjung Lesung memiliki akomodasi penginapan yang memadai dan dapat menarik wisatawan domestik dan mancanegara dengan pendekatan neo-vernakularisme

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana cara mengimplementasikan perancangan hotel resor bintang 4 yang berkesesuaian dengan kebudayaan lokal setempat?
- b. Bagaimana menerapkan neo-vernakularisme hotel resor dalam kaitannya dengan pariwisata berkelanjutan?
- c. Bagaimana mengadopsi penerapan arsitektur lokalitas suku Baduy sehingga memiliki nilai kebaruan (neo-vernakular) dalam mendukung minat wisatawan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan hotel resor ini adalah untuk memenuhi kebutuhan wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung ke Tanjung Lesung. Tentunya dengan perancangan interior serta fasilitas hotel yang memadai dan tidak hanya menerapkan kekhasan dari kebudayaan yang dimiliki oleh daerah lokal saja namun juga memikirkan aspek terbarukannya, sehingga dapat menjadi nilai jual beli yang dapat ditawarkan kepada wisatawan serta mendukung upaya pelestarian lingkungan alam maupun budaya.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- a. Pengimplementasian kebudayaan lokal pada perancangan hotel resor bintang 4 dapat dicapai dengan mengkaji serta menganalisis karakteristik yang dimiliki ataupun diterapkan oleh daerah lokal setempat, sehingga nantinya dapat menjadi acuan dalam proses perancangan.
- b. Penyelarasan antara aspek neo-vernakularisme hotel resor terhadap aspek berkelanjutan dapat menjadi kaitan terhadap tujuan dari pariwisata berkelanjutan itu sendiri terhadap upaya pelestarian lingkungan alam maupun budaya setempat.
- c. Penginterpretasian bentuk maupun tekstur dari karakteristik vernakular kebudayaan suku Baduy ke bentuk yang lebih baru ataupun sederhana dapat menciptakan nilai kebaruan (neo-vernakular) dalam perancangan hotel resor. Hal ini pun berkaitan dengan target pengunjung yang menjadi tujuan Tanjung Lesung yang tidak hanya dari dalam negeri namun juga luar negeri, sehingga dapat menjadi daya tarik serta nilai jual yang dapat ditawarkan.

1.5 Batasan Perancangan

1.5.1 Klasifikasi Perancangan

Proyek hotel resor ini memiliki klasifikasi hotel bintang 4 dengan total 50 kamar, dengan rincian tipe kamar penginapan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Tipe Kamar Perancangan

Tipe	Jumlah
<i>Standard Room</i>	20 kamar
<i>Deluxe Room</i>	5 kamar
<i>Suite Room 1 Bedroom</i>	18 kamar
<i>Suite Room 2 Bedroom</i>	7 kamar

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

1.5.2 Lokasi Perancangan

Proyek hotel resor ini berlokasi di Kawasan Tanjung Lesung, Pandeglang, Banten yang merupakan kawasan ekonomi khusus Pariwisata yang telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012. Lokasi ini pun tentunya memiliki batasan lahan yang telah ditetapkan, antara lain:

- Utara : Pantai Tanjung Lesung
- Timur : Permukiman Warga
- Selatan : Permukiman Warga
- Barat : Tanjung Lesung Beach Hotel

1.5.3 Status Perancangan

Proyek hotel resor ini berstatus proyek *new design* yang merupakan Tugas Akhir dari salah satu Mahasiswa Universitas Diponegoro tahun 2017

1.5.4 Luasan Perancangan

Terdapat beberapa luasan perancangan pada proyek hotel resor ini, antara lain:

- Luasan Tapak : $\pm 28.802 \text{ m}^2$
- Luasan Bangunan : $\pm 4.519,87 \text{ m}^2$
- Luasan Desain : $\pm 2.002,11 \text{ m}^2$

1.5.5 Batasan Ruang Perancangan

Batasan ruang perancangan hotel resor akan dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 2 Batasan Ruang Perancangan

No.	Nama Ruang	Luas (m ²)
1.	<i>Lobby</i>	276,8 m ²
2.	<i>Restaurant</i>	598,7 m ²
3.	<i>Standard Room</i>	33,6 m ²
4.	<i>Deluxe Room</i>	38,6 m ²
5.	<i>Suite Room 1 Bedroom</i>	45,5 m ²
6.	<i>Suite Room 2 Bedroom</i>	73,5 m ²
8.	<i>Surfing Center</i>	168,8 m ²
9.	<i>Ballroom</i>	345,3 m ²
10.	<i>Fitness Room</i>	309,8 m ²
11.	<i>Spa Room</i>	111,51 m ²
Total Luas		± 2.002,11 m²

Sumber: Analisis Pribadi, 2022

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Masyarakat/Komunitas

Dilihat dari letak lokasi Tanjung Lesung sebagai salah satu kawasan ekonomi khusus pariwisata yang mudah dijangkau dari Ibukota Jakarta, serta pembangunan infrastruktur berupa jalan Tol Serang-Panimbang serta pembangunan Bandara Banten Selatan menjadikan perancangan hotel resor ini menjadi salah satu pilihan objek wisata baru untuk dapat memenuhi kebutuhan wisatawan lokal maupun asing terhadap fasilitas penginapan yang memadai.

1.6.2 Daerah

Dengan keunggulan geoekonomi dan geostrategis wilayah yang dimiliki kawasan ekonomi khusus pariwisata Tanjung Lesung sehingga dapat mengembangkan perekonomian di daerah tersebut.

1.6.3 Pemerintah

Dengan adanya perancangan hotel resor ini dapat menambah daftar rentetan objek wisata di Indonesia sehingga dengan cara ini pun pemerintah dapat memperkenalkan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia kepada wisatawan lokal maupun asing.

1.6.4 Keilmuan Desain Interior

Perancangan hotel resor yang berlokasi di kawasan ekonomi khusus Tanjung Lesung ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa desain interior maupun masyarakat umum sebagai bahan kajian referensi.

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Analisis *Site*

Analisis site dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan kondisi lingkungan yang dimiliki oleh proyek perancangan. Hal ini pun dapat membantu dalam proses perancangan interior hotel resor yang dilakukan.

1.7.2 Analisis Bangunan

Analisis bangunan ini dilakukan melalui denah perancangan. Pada setiap perancangan interior tentunya analisis bangunan umum dilakukan. Hal ini bertujuan untuk dapat lebih mengenal bentuk ataupun kelemahan serta kelebihan bangunan yang akan dirancang sehingga membantu dalam proses perancangan interior hotel resor yang dilakukan.

1.7.3 Studi Banding

Studi banding hotel resor ini dipilih melalui pertimbangan penerapan aspek neo-vernakular suku Baduy dan aspek berkelanjutan. Dimana hal ini tentunya dapat menjadi

objek pembanding yang serupa dengan aspek yang akan diimplementasikan ke dalam proyek perancangan hotel resor.

1.7.4 Studi Preseden

Studi preseden hotel resor ini di pilih berdasarkan kesesuaian penerapan aspek neo-vernakular suku Baduy dan aspek berkelanjutan, sehingga memiliki pendekatan desain yang sesuai dan dapat menjadi acuan dalam proses perancangan

1.7.5 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan beberapa data pustaka terkait perancangan yang dilakukan sebagai pedoman dalam melakukan perancangan interior hotel resor sehingga desain yang dihasilkan pun tidak hanya baik dalam segi perancangan ruangnya saja namun juga sesuai dengan standarisasi yang berlaku.

1.7.6 *Programming* Ruang

Programming ruang merupakan tahap dimana penentuan ruang serta fasilitas ruang yang dibutuhkan secara fungsional sehingga kebutuhan pengguna ruang dapat terpenuhi. Hal ini tentunya dilakukan sesuai dengan standarisasi yang berlaku.

1.7.7 Tema dan Konsep

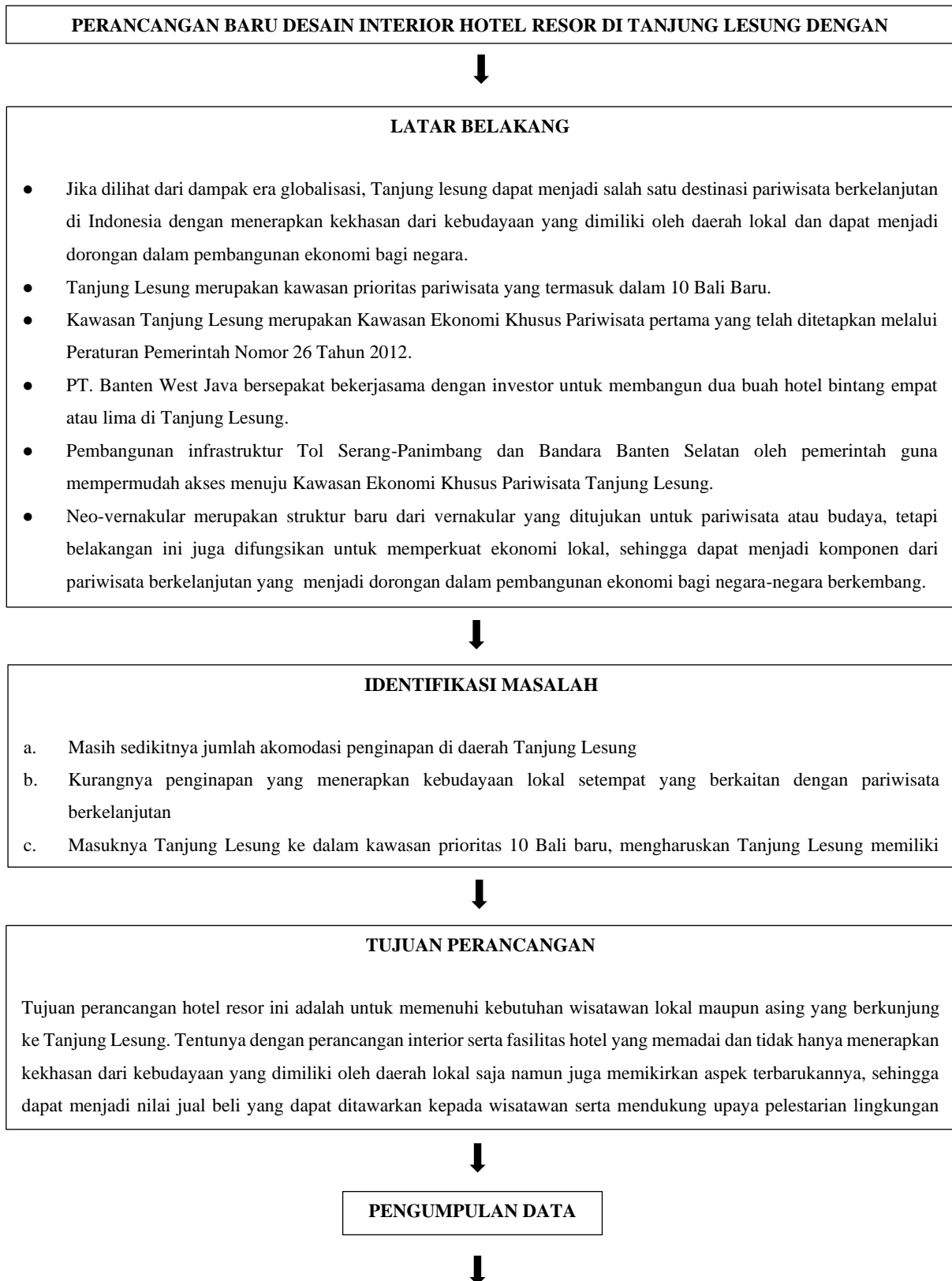
Tema dan konsep merupakan sebuah gagasan desain yang dapat dijadikan solusi dari permasalahan yang timbul dari sebuah proyek perancangan, sehingga dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada dengan hasil rancangan yang akan diterapkan.

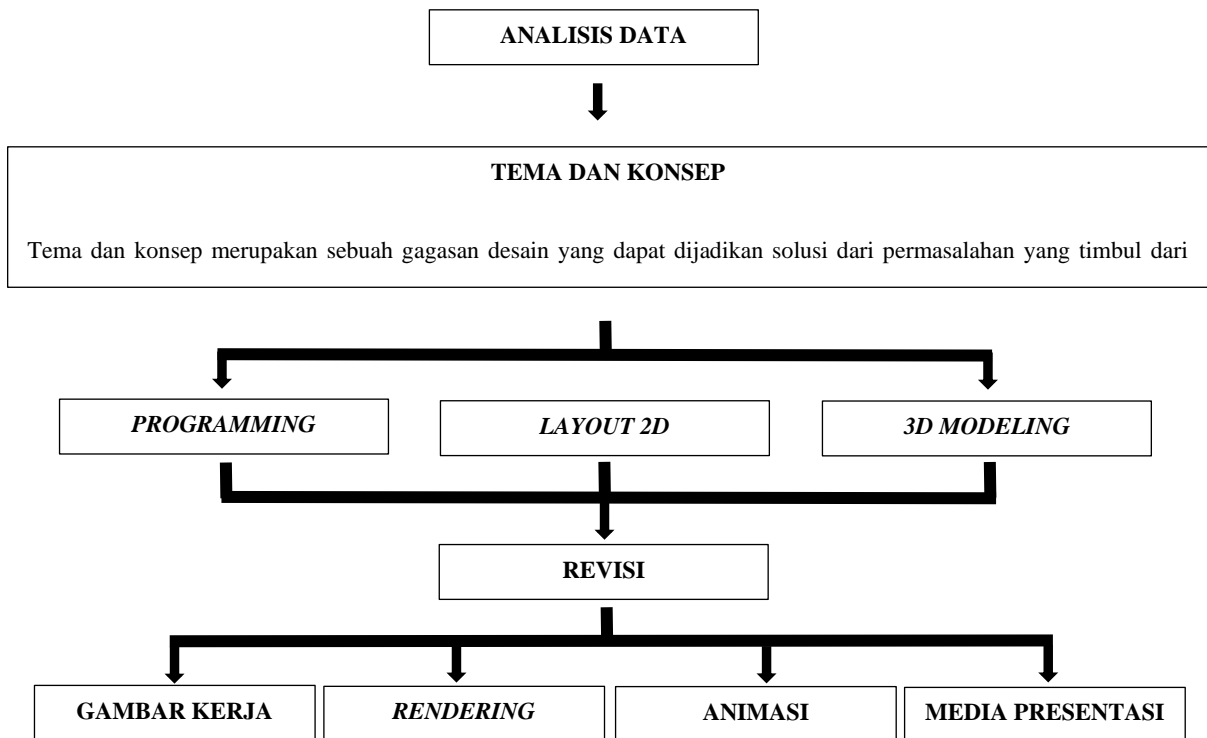
1.7.8 *Output* Akhir

Output akhir merupakan hasil akhir dari proses perancangan hotel resor ini berupa gambar kerja, *rendering*, animasi, dan juga media presentasi. Proses pengerjaan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa *software* pendukung guna membantu pengerjaan hasil akhir desain, seperti *AutoCad*, *SketchUp*, *Enscape*, *Photoshop*, dan juga *Wondershare*.

1.8 Kerangka Berpikir

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir





Sumber: Analisis Pribadi, 2022

1.9 Pembaban

Sistematika laporan tugas akhir ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB 1 PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai latar belakang proyek perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, serta kerangka berpikir.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR & STANDARDISASI

Menjabarkan kajian literatur serta standardisasi proyek perancangan hotel resor terkait definisi hotel, fungsi hotel, klasifikasi hotel, standardisasi hotel, hotel resor, pendekatan desain, serta literatur/teori.

BAB 3 ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK, DAN ANALISIS SINTESIS DATA

Pembahasan mengenai hasil analisis studi banding, tabel komparasi studi banding, studi preseden, tabel kesimpulan studi preseden, deskripsi proyek perancangan, analisis *site*, analisis bangunan, analisis aktivitas pengguna, analisis kebutuhan dan luasan ruang, analisis hubungan antar ruang, *zoning & blocking*.

BAB 4 TEMA, KONSEP PERANCANGAN DAN APLIKASI PERANCANGAN

Penjelasan mengenai tujuan serta konsep perancangan yang diterapkan pada denah proyek perancangan hotel resor terkait tema perancangan, suasana perancangan, dan konsep perancangan.

BAB 5 KESIMPULAN

Menjabarkan bagian akhir dari penulisan laporan perancangan hotel resort yang berisikan kesimpulan serta saran.